

**MENINGKATKAN POTENSI ANAK DIDIK DUSUN
LANGCABBUR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF
DAN INOVATIF**

Noor Amirudin¹, Indri Priyanti², Nurlesia Lewang³, Tazkiyatul Aini⁴, Endranul 'Aliyah⁵

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Gresik.

^{2,3,4,5}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email: Adindaeka241@gmail.com, lesialewang@gmail.com, ainimusyaf@gmail.com.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah dilaksanakan di Dusun Langcabbur Desa Daun Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa Peningkatan Kreativitas Anak Dusun Langcabbur yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak desa dengan segala potensi yang dimiliki. Keaktifan peserta didik kurang dapat tersalurkan secara optimal dan terarah. Sehingga peserta didik seringkali ramai saat pelajaran bukan masalah materi yang sedang dipelajari. Minimnya akses masuk desa, terlebih lagi bawean adalah pulau kecil dikelilingi lautan yang menggantungkan sebagian besar kehidupan mereka dari Pulau Jawa yang tak selalu ada karena kondisi atau cuaca yang tidak selalu memungkinkan kapal untuk berlayar. Diantaramedia yang digunakan puzzle, pengadaan kartu mengaji dan buku tajwid, serta beberapa permainan yang bisa mengasah keterampilan peserta didik. Sehingga diharapkan para peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menyalurkan kemampuan mereka secara optimal dan terarah.

Kata kunci: *Potensi, Media Pembelajaran, Kreatif dan Inovatif*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreatifitas merupakan daya dan atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menuntut spontanitas lebih tinggi. Dibidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian. Bentuk dari pengabdian tersebut ialah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat, diharapkan selalu ada interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dengan masyarakat sekitarnya.

Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) berperan penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pengembangan bangsa di berbagai bidang. Secara organisatoris LPPM ialah wadah civitas akademika dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu LPPM UMG secara berkelanjutan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi dalam pengabdian masyarakat dengan bertumpu pada semangat dan sinergitas tersebut.

Bentuk nyata dari kegiatan pengabdian yang dilakukan LPPM UMG ialah pelaksanaan KKN. Sebagai implementasi, penulis mengusung tema “MENINGKATKAN POTENSI ANAK DIDIK DUSUN LANGCABBUR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF”. Diharapkan para peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menyalurkan kemampuan mereka secara optimal dan terarah.

Secara Geografis, Pulau Bawean adalah pulau kecil di tengah lautan luas. Kondisi alam yang kadang kala berubah, utamanya kondisi angin dan ombak sangat

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Ketersediaan SDM dan fasilitas dirasa belum memadai. Beberapa guru di lembaga pendidikan bukanlah guru tetap, sedangkan fasilitas sarana dan prasarana belum merata. Secara langsung beberapa hal tersebut mempengaruhi proses dan output pendidikan. Keadaan yang seperti itu membuat sebagian masyarakat, utamanya desa atau pedalaman memiliki mindset bahwa pendidikan hanyalah tahapan di sekolah dari jenjang sekolah SD sederajat hingga SMA sederajat dan setelahnya adalah bekerja atau merantau ke luar negeri. Sehingga esensi pendidikan hanya sebatas memperoleh pendidikan.

Agama menjadi prioritas bagi sebagian besar masyarakat Bawean. Tak banyak yang tahu bahwa saat sekolah dasar, peserta didik belajar di dua lembaga pendidikan yang berbeda, yakni pagi hingga siang di Sekolah Dasar (SD) kemudian siang hingga sore di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Banyak dari anak-anak dan remaja perempuan yang belajar di lembaga-lembaga pesantren, sedangkan remaja laki-laki banyak yang merantau.

Melihat realita tersebut, Program Studi Pendidikan Agama Islam merencanakan beberapa program kerja Prodi diantaranya Pengajaran di tingkat Sekolah Dasar, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Pembukuan Tajwid, dan Festival anak islami. Antusias warga menyambut dan mendukung program ini menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya program ini. Pengadaan fasilitas pendukung menjadi perhatian lebih bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

B. Jenis-Jenis Potensi

a. Potensi Jasmaniyah

Potensi jasmaniah yakni jasmani yang sehat dengan panca indra yang normal yang secara fisiologi berkerja sama dengan sistem syaraf dan kejiwaan. Potensi jasmaniah ini memerlukan gizi dan berbagai vitamin termasuk udara yang bersih dan lingkungan yang sehat sebagai pra kondisi hidupnya. Jika kebutuhan ini sebagian tidak tercukupi, maka tubuh orang yang bersangkutan akan lemah, bahkan dapat sakit

b. Potensi Rohaniyah

Potensi-potensi rohaniah meliputi segi pikir, rasa, karsa, cipta, karya maupun budi nurani. Potensi-potensi rohaniah ini membutuhkan kesadaran cinta kasih,

kesadaran akan keagamaan, dan nilai-nilai budaya supaya kepribadian kita sehat dan sejahtera. Di samping itu juga rohani kita harus tenang, sabar, optimis, mempercayai orang lain, bahkan mencintai sesama manusia, tidak iri hati, tidak menyimpan rasa benci atau dendam dan sebagainya

C. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari ‘*Medium*’, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari dan menemukan makna. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Metode adalah cara sedangkan penelitian merupakan objek yang hendak dicari tahu, maka metode penelitian adalah cara atau proses yang digunakan dalam mencari data. Sedangkan menurut Sugiono metode penelitian dapat diartikan sebagai: Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

a. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas dilakukan pada anak didik Dusun Langcabbur dengan jumlah \pm 50 anak didik, Penelitian ini dilakukan di Dusun Langcabbur Desa Daun Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Gresik. Waktu penelitian adalah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019.

b. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan instansi terkait untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Informasi yang berkaitan adalah proses jalannya sistem penjualan di instansi tersebut.

Tahap observasi ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana potensi-potensi yang dimiliki anak didik sekitar, yang mana hal tersebut dapat diperoleh dengan melihat kebiasaan atau keseharian dari anak didik tersebut. Pelaksanaan kegiatan observasi ini kami laksanakan dengan jalan-jalan, bermain, belajar, bercerita, dan bergabung dengan anak didik sekitar. Hasil dari observasi tersebut didapatkan bahwa potensi anak didik sekitar masih kental akan keseharian yang ia lalui.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa peneliti, untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi.

d. Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penilaian berlangsung. Berikut ini uraian tentang alur analisis data kualitatif yang didapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum berjalannya program kerja, ditemukan bahwa potensi anak didik yang bisa dikatakan masih belum berkembang yakni dengan membaca Alqur'an dengan ala kadarnya, belajar dengan media yang sangat sederhana, dan belum bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat sebagian besar anak didik mengalami kesulitan untuk bisa meningkatkan potensi yang dimiliki.

Program kerja ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

a. Bimbingan Baca Tulis Alqur'an

Kegiatan ini yakni adanya pembinaan dan bimbingan dalam potensi membaca, dan menulis Alqur'an yang dilakukan rutin tiap hari usai Maghrib sampai Isya. Dengan tujuan, membiasakan anak didik untuk lebih optimal dan sempurna dalam membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan-aturan tertentu. Sasaran dalam kegiatan ini yakni kepada anak didik.

Dalam melangsungkan kegiatan ini mahasiswa menggunakan media inovatif yang dinamakan Kartu Belajar. Yakni kartu sebagai penanda usai mengaji. Dan dari kartu ini kelancaran anak dalam mengaji bisa terlihat jelas. Dari sini akan terlihat jelas tentang kelancaran, kebenaran setiap anak didik dalam membaca Alqur'an.



Gambar 1. Pelatihan Baca Tulis Alqur'an dengan menggunakan Kartu Belajar

b. Pembukuan Buku Tajwid

Ilmu tajwid menjadi point terpenting sebelum membaca ayat Alqur'an. Karena ilmu ini adalah ilmu dasar untuk mengetahui bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat didalam kitab suci Alqur'an maupun lainnya.

Ilmu tajwid yang sudah tertanam di Desa ini sudah bisa dikatakan standar. Artinya ada beberapa anak didik yang pada dasarnya sudah memahami ilmu tajwid secara umum. Dan ada pula yang belum mengerti ilmu tajwid.



Gambar 2. Penulisan tajwid dipapan tulis oleh mahasiswa



Gambar 3. Tampilan Buku Tajwid

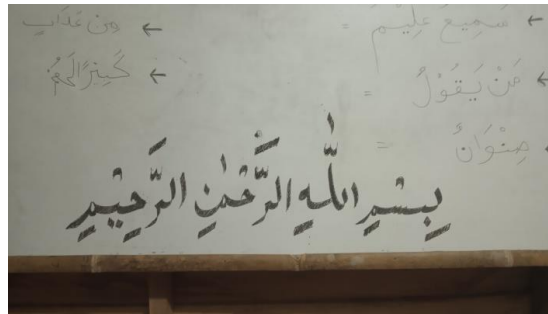
c. Festival Anak Islami

Festival anak islami ini yakni suatu ajang kompetisi dimana untuk menumbuhkan nilai keislaman pada diri anak-anak melalui beberapa kategori yang ditujukan. Sedangkan yang ditujukan mahasiswa dalam festival ini yakni dalam dua kategori, kategori kaligrafi dan hafalan surat pendek.

Karena pada dasarnya kemampuan atau potensi yang dimiliki tiap anak didik sangatlah berbeda-beda. Dan bahkan tingkat kreativitas anak pun juga berbeda.

Kondisi awal tingkat kemampuan anak Dusun Langcabbur ini masih rendah dimana sebagian anak-anak sudah memahami potensinya akan tetapi enggan untuk dikembangkan. Hal ini karena kurangnya rasa percaya diri dan tidak ada ajang untuk menyalurkan atau mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara mencotohkan menggambar kaligrafi dengan menggunakan 2 pensil (spidol). Dengan maksud agar anak-anak bisa meningkatkan potensinya dengan dorongan kemampuan diri sendiri.



Gambar 4. Contoh kaligrafi dengan dua pensil oleh mahasiswa



Gambar 5. Menggambar kaligrafi dengan 2 pensil

Selain kaligrafi juga ada kategori lain yakni hafalan surat pendek. Hal ini sangat membantu kemampuan anak didik dalam hal menghafal dan mengingat.

Adapun maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program kerja ini, adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki tiap anak didik melalui kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan media kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini anak didik bisa langsung mengembangkan potensinya tanpa ada unsure pemaksaan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa potensi anak tidak hanya bisa ditingkatkan dengan menggunakan media yang rumit, akan tetapi potensi tersebut bisa dikembangkan dengan menggunakan media kreatif yang sangat sederhana. Dengan menggunakan media tersebut dapat menjadi sarana alternative untuk melatih kreativitas dan meningkatkan potensi anak, terlihat dari adanya semangat anak-anak untuk belajar menggunakan media kreatif lainnya.

B. Saran

Adapun saran bagi para pembaca maupun bagi penganalisis yakni untuk lebih menyiapkan keperluan media kreatif secara matang dan bias menyesuaikan dengan kemampuan anak didik

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati. 2010. *Strategi pengembangan kreaivitas pada anak*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika* Bandung : Alfabeta.